KRITIK ABU RAYYAH KEPADA ABU HURAIRAH

Oleh : SYAMSUL ARIFIN

A. PENDAHULUAN

Hadis adalah kumpulan informasi mengenai segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi. Sedangkan Sunnah adalah sebuah konsep perilaku, yang didasarkan baik pada perbuatan ataupun hanya persetujuan Nabi. Apa yang tertulis dalam hadis tidak semuanya dapat dikatakan Sunnah. Tetapi Sunnah juga tidak semuanya terekam dalam Hadis. Dalam perjalanannya, konflik politik internal ummat Islam dalam beberapa masa membuat Hadis mengalami banyak distorsi bahkan lebih jauh juga mengalami pemalsuan-pemalsuan.

Sejak Abad 14 H sampai sekarang sering kali disebut-sebut sebagai era kebangkitan studi hadits (pemikiran hadis) yang kedua setelah *stagnan* sekitar Abad 10 – 14 H. Selain menuai tanggapan positif Hal ini juga banyak ditanggapi negatif oleh beberapa pihak yang menganggap gerakan ini sebagai Aliran Inkar-Sunnah Modern. Gerakan pembaharuan ini pertama kali di lontarkan oleh Muhammad Abduh (1266-132 H / 1849-1905 M).

Dalam perkembangannya banyak Tokoh pemikiran-pemikiran dalam studi hadits kontemporer yang muncul setelah masa Muhammad Abduh, diantaranya adalah Mahmud Abu Rayyah, yang pemikirannya banyak dipengaruhi dan merujuk pada pendapat Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha. Dalam makalah ini akan dituliskan beberapa data yang berhasil dihimpun mengenai Mahmud Abu Rayyah dan karyanya yang cukup kontroversial.

A. Biografi Abu Hurairah

Abu Hurairah r.a. dilahirkan 19 tahun sebelum Hijrah. Meninggal di Aqiq pada tahun 57 atau 58 H. (676-678 M). Di Kota Penuh Cahaya (Al-Madinah Al Munawwarah) ia mengembuskan nafas terakhir pada dalam usia 78 tahun. Nama sebenarnya sebelum memeluk Islam Abdul Syams. Nama Islamnya adalah Abdur Rahman bin Shakhr ad-Dausi al-Yamani, meskipun pada akhirnya lebih dikenal dengan Abu Hurairah, julukan yang diperolehnya ketika ia menemukan seekor kucing yang akhirnya dimasukkan ke dalam lengan bajunya. Dia berasal dari kabilah al-Dusi di Yaman. Abu Hurairah r.a. memeluk Islam pada tahun 7 Hijrah ketika Rasulullah berangkat menuju ke Khaibar. Ketika itu ibunya masih belum menerima Islam, malah menghina Nabi. Abu

Hurairah r.a. lalu bertemu Rasulullah SAW dan meminta Rasulullah berdoa agar ibunya masuk Islam.⁴⁵

B. Biografi Mahmud Abu Rayyah

Tidak banyak data yang tersedia tentang perjalanan hidup Abu Rayyah pada masa kanak-kanak, akan tetapi yang dapat dikemukakan adalah Abu Rayyah dalam usia yang dewasa. Dia adalah seorang pemuda yang penuh semangat dalam mengkaji kegerahan yang sangat ketika ia membaca literature yang beredar dikalangan umat Islam. Dalam sebgaiian keterangan, dijelaskan bahwa Mahmuud Abu Rayyah dilahirkan pada tahun 1889 M, dan wafat pada tahun 1970, tepatnya dia berusia 81 tahun.

Berdasarkan sumber yang berasal dari Juynboll yang merupakan hasil yang didapat dari wawancara dengan Abu Rayyah menyebutkan bahwa karir Abu Rayyah bermula dari kekagumannya terhadap Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha. Abu Rayyah adalah murid di Madrasah ad-Dakwah wa al-Irsyad lembaga dakwah Muslim yang didirikan oleh Ridha. Abu Rayyah juga mengikuti berbagai khusus

⁴⁵ Subhi As Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2002), hal 332

disebujh sekolah teologi didalam negari. Yang paling menarik dan mungkin pengaruh dari kedua tokoh ini adalah penolakannya terhadap taqlid, khususnya taqlid Mazhab.⁴⁶

C. Kritik Kelemahan Hafalan Abu Hurairah

Dalam periwayatan sebuah hadis faktor daya kuat ingatan menjadi pengaruh penting dalam menentukan posisi hadis tersebut. Para sahabat besar menolak hadis-hadisnya serta mengecamnya. Ahmad Amin berkata tentang Abu Hurairah “para sahabat sering mengecamnya karena berlebih-ebihannya daam meriwalkan hadis-hadis Nabi dan mereka mereagukannya (sebagai seorang pendusta) menurutapa yang Musim sebutkan dalam Shahihnya”. An Nazzam berkata, “Umar, Utsman, Ali serta Aisyah memandang Abu Hurairah sebagai pendusta.”⁴⁷

Adapun Ibn Qutaibah nyatakan bahwa, “para sahabat menyerah ketika Abu Hurairah menyampaikan padanya tentang kedudukannya yang khusus disisi Nabi”, itu omonng kosong serta bualan, karena para sahabat besar tahu siapa dia.⁴⁸

⁴⁶ G.H.A. Juynbool, *Kontroversi Hadis Di Mesir* (1890-1960) (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 59.

⁴⁷ Sharafuddin Al Musawi, *Menggugat Abu Hurairah*, (Jakarta, Pustaka Zahra, 2002) hal 187

⁴⁸ Sharafuddin Al Musawi, *Menggugat Abu Hurairah*, hal 187

Salah seorang Mu'tazilah, Imam Abu Ja'far Al-Iskafi berkata "Abu Hurairah berdasarkan syekh-syekh kami akalunya sakit. Hadis-hadisnya dicela. Umar pernah memukul dan berkata "engkau berlebihan dalam hadis-hadismu. Engkau adalah seorang pendusta dan menisbatkan kebohongan-kebohongan pada Nabi."⁴⁹

Goldziher jika Abu Hurairah itu hanyalah orang yang menutupi dan mempertahankan dirinya agar tidak dituduh sebagai orang yang telah memperbanyak hadis.⁵⁰

D. Kritik Jumlah Hafalan Abu Hurairah

Banyaknya jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah juga mendapat kritikan dari Abu Rayyah. Abu Hurairah adalah sahabat Nabi yang relatif singkat hidup dekat bersama Nabi. Mana mungkin Abu Hurairah mendengar sedemikian banyak hadis dan tentang Nabi dalam waktu yang singkat itu. Muhammad ibnu Hazm mengatakan bahwa Musna Baqi bin Makhlad berisi 5374 hadis yang diriwayatkan dari Abu

⁴⁹ Sharafuddin Al Musawi, *Menggugat Abu Hurairah*, hal 188

⁵⁰ *Jurnal Al Afkar*, edisi X tahun 9 Juli-Desember 2004, (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel) hal. 117

Hurairah dan Imam Bukhari memasukkan 446 diantaranya ke dalam Shahihnya.⁵¹

Sebenarnya berapa lama Abu Hurairah tinggal bersama Nabi banyak perbedaan ada yang mengatakan bahwa Abu Hurairah tinggal bersama Nabi selama 3 tahun dan ada yang mengatakan hanya 1 tahun 9 bulan.⁵² Dalam pertentangan dalam masalah berapa lama Abu Hurairah tinggal bersama Nabi dimanfaatkan oleh Abu Rayyah untuk melemahkan Abu Hurairah dan merumuskan pandangan yang sesuai dengan teorinya dan yang dapat dibenarkan oleh catatan historis.⁵³

Abu Hurairah menyatakan bahwa bahwa Nabi telah memberitahu dia, hanya dia seorang , beberapa hadis yang tidak akan pernah ia ungkapkan kepada siapa pu. Sehingga Abu Hurairah berkata “Jika aku katakan padamu semua yang aku ketahui, orang-orang akan melemparkan barang tembikar padaku serta mengatakan ‘Abu Hurairah gila’ “. ⁵⁴

E. Tuduhan Korupsi Terhadap Abu Hurairah

⁵¹ Mahmud Abu Rayyah, *Adwa' ala As Sunnah Al Muhammadiyyah*, (Mesir, Dar Al Ma'arif, 1994, hal. 173

⁵² Mahmud Abu Rayyah, *Adwa' ala As Sunnah Al Muhammadiyyah*, hal. 173

⁵³ G.H.A. Juynbool, *Kontroversi Hadis Di Mesir*, hal. 101

⁵⁴ Sharafuddin Al Musawi, *Menggugat Abu Hurairah*, (Jakarta, Pustaka Zahra, 2002) hal. 55

Selain tuduhan diatas, Abu Hurairah juga mendapat kritikan masalah korupsi dari Abu Rayyah. Telah dikemukakan bahwa Umar memanggil pulang Abu Hurairah dari posnya sebagai gubernur Bahrain. Alasannya seperti dalam semua riwayat yang banyak variasi teksnya, adalah Umar melihat bahwa Abu Hurairah telah memperkaya diri dengan menggunakan uang negara. Umar mempunyai kebiasaan menghitung kekayaan para gubenurnya sebelum menempatkan mereka. Umar biasanya menyita separuh dari jumlah tambahan kekayaan mereka, dan hal ini juga terjadi pada Abu Hurairah.⁵⁵

Berbagai riwayat dikemukakan mengenai apa yang sesungguhnya terjadi. Riwayat yang bisa dikutip dari Al-‘Iqd al-Farid karya Ibn ‘Abd Rabbihi. Disebutkan dalam kitab tersebut, Umar mencela Abu Hurairah karena membeli kuda-kuda seharga 1600 dinar. Abu Hurairah menerangkan hal ini dengan menunjukkan bahwa dia memelihara kuda-kuda dan menerima banyak hadiah. Umar memaksanya untuk mengembalikan sebagian besar pendapatannya ke kas negara, dan kemudian Umar memberinya hukuman yang keras dengan cambuk sampai punggungnya berdarah. Dalam versi lain, Umar berkata kepada Abu Hurairah : Wahai musuh Allah dan Kitab-Nya, apa engkau

⁵⁵ G.H.A. Juynbool, *Kontroversi Hadis Di Mesir*, hal. 138

telah mencuri uang Allah?. Pernah Umar untuk kedua kalinya meminta Abu Hurairah untuk menjabat gubenur Bahrain dan dia menolak karena tidak ingin kehilangan hartanya dan ingin hidup tenang.⁵⁶

F. KESIMPULAN

Abu Hurairah adalah sahabat yang meriwayatkan hadis paling banyak, sekitar 5000-an hadis yang tersebar di Shahih Muslim, Shahih Bukhori sampai Shahifah Hammam dan posisi Abu Hurairah sebagai perawi hadis tampak sangat jelas. Sahabat yang sudah diakui keagungan budi pekertinya oleh para ulama sejak dahulu hingga sekarang.

Kritik yang dilakukan Abu Rayyah kepada Abu Hurairah dalam kitabnya *Adwa' 'Ala As-Sunnah Al-Muhammadiyah*, Abu Hurairah ad-Dawsi mendapat jawaban (sanggahan) dari ulama “ortodoks” meminjam istilah yang dipakai Juynboll dalam *Kontroversi Hadis di Mesir*. Buku yang lengkap dengan data rujukan yang ilmiah dalam memaparkan kontroversi yang terjadi antara kelompok yang pro terhadap Abu Hurairah yang dalam hal ini diwakili oleh ulama ortodoks, seperti Mushthafa As-Sibai

⁵⁶ G.H.A. Juynbool, *Kontroversi Hadis Di Mesir*, hal. 139

yang menulis *As-Sunnah wa Makanatuha fi At-Tasyri' Al-Islami*, As-Samahi, Rasyid Ridha dan kelompok yang kontra terhadap Abu Hurairah yakni mereka golongan orientalis, dan intelektual kontemporer atau kaum modernis istilah yang dipakai Juynboll seperti Abu Rayyah, Ahmad Amin, Thaha Husain. Dan tentunya mereka sekte Syi'ah yang sudah dengan jelas tidak mengakui hadis di luar jalur isnad imam-imam mereka dan keluarganya, seperti A.Syarafuddin dengan kitabnya Abu Hurairah.

Mahmud Abu Rayyah adalah orang yang mengadopsi pemikiran kaum modernis sebelumnya, dan menjadikannya sebagai alat untuk menyerang kedudukan hadis sebagai literatur resmi kedua setelah al-Qur'an. Bukunya mengenai hadis menimbulkan badai protes. Serangannya terhadap Abu Hurairah khususnya, membangkitkan kemarahan lawan-lawannya. Pendekatan keilmuawan Abu Rayyah tidak terlepas dari ketidakjujuran. Terkadang dia dengan sengaja salah mengutip demi keuntungannya sendiri. Dari banyak bantahan buku yang diterbitkan, kelihatan bahwa banyak kelemahan argumennya dan ketidakjujurannya tersebut tak luput dari kritikan.

DAFTAR PUSTAKA

- G.H.A. Juynbool, *Kontroversi Hadis Di Mesir* (1890-1960), Bandung: Mizan, 1999
- *Jurnal Al Afkar*, edisi X tahun 9 Juli-Desember 2004, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel
- Mahmud Abu Rayyah, *Adwa' ala As Sunnah Al Muhammadiyyah*, Mesir, Dar Al Ma'arif, 1994
- Sharafudden Al Musawi, *Menggugat Abu Hurairah*, Jakarta, Pustaka Zahra, 2002
- Subhi As Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2002